



PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Roeth A. O Najoa¹, Winsy C. I Lala^{2*}, Yusak Ratunguri³

Universitas Negeri Manado, Indonesia

najoaanroeth@gmail.com¹, winsylala@gamil.com^{2*}, yusakratunguri0@gmail.com³

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 01-03-2023

Direvisi : 09-03-2023

Disetujui : 11-03-2023

Kata kunci: Guru;
Motivator; Minat Belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Waylan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peran motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD GMM Waylan dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. menciptakan persaingan atau kompetisi dengan memberikan pertanyaan rebutasn, mengadakan evaluasi/tes dengan memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa memberi nilai dalam bentuk angka, nilai diperoleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90, memberikan pujian dengan kata-kata sanjungan yang menyemangati hati siswa, memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas dengan tujuan memberikan efek jera, membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan mencatat kembali materi, membaca kembali materi yang sudah dicatat dan memberikan tugas, membantu kesulitan belajar siswa dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memberitahukan hasil belajar dengan mengumumkan hasil yang diperoleh siswa secara lisan juga tulisan, dan memberikan hadiah dengan memberikan sebuah buku tulis.

ABSTRACT

Keywords: teacher;
motivator; interest to learn.

The purpose of this study was to determine the role of the teacher as a motivation in increasing the interest in learning of fourth grade students of GMIM Waylan Elementary School. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection methods used in this research are observation, interview and documentation. Based on the results of the study, the role of teacher motivation in increasing the interest in learning of grade IV students at GMM Waylan Elementary School is carried out in various ways, such as lectures, discussions, questions and answers, and assignments. creating competition or competition by asking rebutasn questions, conducting evaluations/tests by giving questions to find out how much learning is absorbed by students, giving grades in the form of numbers, the scores obtained by students vary, some are 80 and 90, giving praise with words of flattery that encourage students, giving punishment such as standing in front of the class with the aim of providing a deterrent effect, forming good learning habits by recording the material again, reading back the material that has been recorded and giving assignments, helping students' learning difficulties by taking a personal approach to students, notifying learning results by announcing the results obtained by students orally as well as in writing, and giving gifts by giving a notebook.

*Author: Winsy C. I Lala

Email : winsylala@gamil.com

Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan belajar formal bagi anak-anak. Misi sekolah adalah membentuk siswa menjadi individu yang utuh. ([Puspitasari, 2016](#)). Dimana guru di sekolah terlibat dalam mengajar, berdakwah dan memfasilitasi siswanya sehingga tujuan pendidikannya tidak tercapai. Karakter siswa di sekolah ini banyak sekali, mulai dari pekerja keras hingga pemalas. Ada siswa yang sangat berminat belajar, ada pula yang kurang berminat malas belajar dan melakukan kegiatan lain yang kontraproduktif dengan tujuan pembelajaran. Keinginan itu sendiri merupakan pilihan dan keinginan untuk sesuatu atau aktivitas, tidak terucapkan ([wulandari et al., 2022](#)).

Apakah anak tertarik dengan pelajaran atau tidak, cara anak mengikuti pelajaran, apakah catatan sudah lengkap atau belum, memperhatikan pelajaran atau tidak. Kebutuhan untuk belajar pada hakekatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri dan bukan diri. Semakin dekat hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri, semakin besar keinginan ([Wulandari et al., 2022](#)) Keinginan adalah perasaan preferensi dan keinginan untuk sesuatu atau aktivitas, tidak perlu dikatakan lagi. Menurut ([Matondang, 2018](#)) Keinginan pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau luas hubungannya, semakin besar permintaannya.

Dalam interaksi belajar, minat adalah pengarah diri sendiri yang meliputi semangat, kesungguhan, fokus, dan strategi pencapaian tujuan ([Sirait, 2016](#)). Siswa yang tertarik untuk belajar lebih memperhatikan daripada siswa lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ([Nurhasanah & Sobandi, 2016](#)) Jika minat belajar meningkat maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Kemudian di simpulkan bahwa keinginan untuk belajar termasuk mendorong seseorang untuk belajar. Menurut ([Situmorang, 2020](#)) Ada empat indikator minat yaitu 1) senang, siswa senang atau siswa menyukai sesuatu, kemudian siswa tersebut terus mempelajari ilmu yang disukainya. Tidak ada rasa memaksa siswa untuk belajar lapangan. 2) Minat pembelajar, yang diasosiasikan dengan daya dorong, dapat berupa pengalaman efektif yang dipicu oleh orang, benda, aktivitas, atau aktivitas itu sendiri. 3) Perhatian siswa, perhatian adalah pemusatan atau gerak jiwa ke arah pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan hal-hal lain. Siswa yang tertarik dengan materi memperhatikan materi. 4) Secara pribadi melibatkan siswa dalam sesuatu yang membuat orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau melakukan kegiatan tersebut.

Guru berperan penting dalam membina dan mengembangkan minat belajar siswa. Ada banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh ([Wulandari Et Al., 2022](#)) (1) Menggunakan minat yang ada untuk menghubungkan pembelajaran dengan apa yang diinginkan siswa. (2) Menciptakan minat belajar yang baru, dengan memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan antara bahan ajar yang disajikan di masa lalu dengan bahan ajar yang akan digunakan oleh siswa di masa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran motivasi guru dalam tes minat belajar siswa kelas IV SD GMM Waylan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang ditemui pada subjek penelitian dan untuk memahami ekspresi verbal dan linguistik dalam berbagai setting alam. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Wailan. Berlokasi di Jalan Teteneman lingkungan III kelurahan Wailan Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari siswa dan guru kelas IV SD GMIM Wailan. Data yang terkumpul menunjukkan peran motivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang kebutuhan belajar siswa dan tentang kebutuhan belajar siswa. Subyek yang termasuk dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD GMM Wallen, serta guru dan siswa kelas IV yang menjadi informan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sehingga datanya lengkap. Ada tiga fungsi dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknis, triangulasi teori, dan triangulasi waktu.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan studi lapangan, banyak hal yang dapat peneliti temukan tentang peran motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMM Waylan. Deskripsi penelitian adalah sebagai berikut.

Metode pengajaran yang digunakan guru tidak hanya satu metode, tetapi sebaiknya diganti dengan materi yang disajikan, agar siswa tidak bosan ketika melihatnya dan Perhatikan penjelasan guru, dan teks dapat disajikan. Secara sederhana, dipahami oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi banyak metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bertanya tentang “metode-metode apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa?” dan guru menjawab: “Biasanya menggunakan metode-metode yang bervariasi, yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, sering juga menggunakan metode diskusi dan juga menggunakan metode demonstrasi.” Temuan ini diperkuat oleh pernyataan siswa lainnya, menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru sering bertanya, bercerita dan sering mengadakan diskusi. Guru menyajikan materi pendidikan dengan menggunakan metode yang berbeda. Dengan kata lain, guru menggunakan

metode seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan metode lainnya untuk meningkatkan minat belajar.

Kontes atau kompetisi dijadikan sebagai sarana motivasi oleh peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Baik dalam kompetisi individu maupun tim, metode ini meningkatkan minat belajar siswa. Karena kompetisi diberikan agar siswa bisa mendapatkan hasil yang baik saat bertanding dengan teman-temannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru mengadakan lomba-lomba individu. Ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang kepada siswa dan siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka terciptalah kompetisi bagi siswa, metode ini meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara “Seperti apa cara yang ibu lakukan dalam mengadakan kompetisi?” dan guru menjawab “bahwasannya sering melakukan kompetisi individu maupun kelompok dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan rebutan secara lisan supaya timbul sebuah persaingan terhadap siswa karena mereka menjawab dengan berlomba-lomba dan sering juga memberikan soal-soal secara tulisan.” Hal ini diperkuat siswa lainnya yang menyatakan bahwa guru pernah mengadakan kompetisi bagi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan rebutan. Upaya yang dilakukan guru untuk mempengaruhi belajar siswa dapat meningkatkan kompetisi atau konflik antar siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih giat belajar dalam mata kuliah tersebut.

Penilaian diperlukan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar dan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Hasil observasi dalam proses pembelajaran Di akhir pembelajaran, guru melakukan tes dengan menghadirkan soal-soal yang dijawab secara mandiri oleh siswa. Dengan cara tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru melalui pertanyaan “untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan pembelajaran, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengadakan evaluasi?” dan guru menjawab “biasanya di setiap akhir pembelajaran saya mengadakan tes dengan memberikan soal-soal untuk mengetes apakah siswa memperhatikan materi atau tidak. Biasanya saya memberikan soal essay dan juga pembentukan tugas belajar kelompok.” Pernyataan tersebut diperkuat pernyataan sumber lainnya yang menyatakan bahwa memang diakhir pembelajaran guru sering memberikan soal-soal kepada mereka. Dari uraian Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa dan mengukur tercapainya tujuan pembelajaran, guru mengadakan suatu tes. Dari hasil tersebut dapat diketahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran.

Menilai hasil dari setiap kegiatan belajar siswa merupakan bentuk pujian yang dapat memotivasi siswa untuk menempuh pembelajaran nilai yang lebih tinggi. Hasil observasi setelah guru mengadakan tes menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian terhadap hasil dari siswa dalam bentuk angka. Nilai atau angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh siswa. Nilai

yang diperoleh oleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90. Jika siswa dapat menjawab soal, nilai diberikan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, selama guru memberikan hasil, diharapkan siswa akan termotivasi dan keinginan mereka untuk belajar akan meningkat. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dengan bertanya “bagaimana bentuk penilaian yang ibu lakukan? Mengungkapkan bahwa “kalau penilaian biasanya saya berikan penilaian yang pertama selalu mengenai sikap atau perbuatan. Selanjutnya dengan penilaian dalam bentuk angka.” Ungkapan ini sejalan dengan ungkapan siswa yang mengatakan bahwa kalau mengerjakan tugas ibu guru selalu memberikan nilai pernah 85 dan 90. Umpan balik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan jawaban atau poin kepada siswa sebagai peran motivasi guru. Menghargai belajar siswa merupakan salah satu bentuk pujian untuk menciptakan minat belajar siswa.

Pujian adalah Ungkapan penghargaan atau kata-kata kebaikan yang menyemangati, menghargai, dan mendukung karya orang lain. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih kepada siswa yang berhasil memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru memberikan pujian atau sanjungan kepada siswa yang mencapai nilai tinggi dan menyelesaikan tugas. Setelah siswa mencapai nilai atau hasil yang memuaskan, guru memberikan pujian kepada siswa seperti “Kamu bagus, pertahankan”. Pujian ini merupakan bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik untuk siswa. Wawancara dilakukan peneliti melalui pertanyaan: “bagaimana bentuk pujian yang ibu berikan kepada siswa yang memperoleh hasil belajar atau nilai yang memuaskan?” diperoleh pernyataan “saya biasanya memberikan pujian kepada siswa contoh kecilnya dengan mengatakan ‘kamu pintar, pertahankan ya’ karena dengan cara kecil seperti ini tentunya mereka akan lebih semangat.” Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan siswa bahwa setelah memperoleh hasil belajar yang memuaskan, guru memberikan pujian kepada siswa seperti “kamu bagus, pertahankan ya”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru yang sederhana dan mudah untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memuji siswa dalam proses pembelajaran dengan kata-kata penyemangat.

Hukuman merupakan bentuk motivasi kepada siswa, hukuman tidak identik dengan kekerasan. Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa guru memberikan hukuman berupa disuruh berdiri di tempat duduk dan juga menugaskan kembali tugas tersebut sampai selesai. Hukuman diberikan dimaksudkan untuk mendidik siswa dan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi pada pembelajaran mendatang. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan “tentunya dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak fokus dan hanya bermain, hukuman seperti apa yang ibu berikan kepada siswa tersebut?” Pernyataan yang dikemukakan guru: “Ya, saya sering memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas juga kepada siswa yang hanya bermain pada saat proses

belajar dengan disuruh berdiri di tempat atau di depan kelas dan juga menugaskan kembali tugas tersebut”. Pernyataan siswa: “hukuman yang diberikan guru disuruh berdiri di tempat duduk ada juga di dkelas”. Pendapat-pendapat ini menunjukkan bahwa guru mengajarkan siswa untuk menyeimbangkan keinginan belajarnya dengan sopan santun dan tanggung jawab serta menghukum siswa yang tidak memenuhi tujuan belajar dan mengajar. Hukuman yang dilakukan siswa memiliki efek memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Menciptakan kebiasaan belajar merupakan salah satu aspek dalam menciptakan sikap dan perilaku yang menciptakan sifat-sifat baik seperti ketekunan, kerja keras dan disiplin. Hasil observasi terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk mencatat yang ada di papan tulis, membaca kembali apa yang sudah dicatat, memberikan tugas, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan berbagai sumber belajar. Yang dari itu semua dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, Hasil wawancara melalui pertanyaan: “Untuk membentuk kebiasaan belajar siswa yang baik, bagaimana cara yang ibu lakukan?” diperoleh pernyataan guru: “Dalam proses pembelajaran saya membentuk kebiasaan belajar siswa dengan cara menyuruh mencatat kembali materi yang ada di papan tulis supaya mereka dapat mempelajarinya kembali, juga memberikan tugas-tugas.” Selanjutnya pernyataan siswa: “guru selalu memerintahkan semua siswa untuk mencatat kembali materi yang sudah ditulis oleh ibu guru di papan tulis”. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula.

Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa karena faktor internal dan eksternal. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki masalah belajar dalam proses pembelajaran dan guru dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki masalah belajar dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa tentang “Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika menghadapi siswa yang sulit belajar?” diperoleh pernyataan “Saya membantu kesulitan yang dialami siswa dengan mengadakan pendekatan kepada siswa tersebut tentunya dengan memberikan semangat, motivasi-motivasi dan arahan agar supaya siswa tersebut semangat dan senang belajar.” Pendapat diatas diperkuat dengan ungkapan siswa bahwa, guru sering menanyakan apa yang menjadi kesulitan saya dalam pembelajaran dan membantu saya serta memberikan semangat. Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa guru membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mengadakan pendekatan secara personal. Hal ini dilakukan dengan memberikan sebuah penguatan, motivasi bahkan semangat agar supaya siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dicapai secara sadar oleh individu atau kelompok siswa. Setelah melakukan upaya dan perbaikan pembelajaran, ada evaluasi proses atau hasil pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai seberapa baik

siswa menerima atau memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Hasil observasi terlihat setelah guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan mendapatkan nilai, guru menyampaikan hasil atau nilai yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti tes atau ulangan dengan mengumumkan atau memberitahukan nilai atau hasil dari siswa. Mengetahui hasil pekerjaannya, siswa pasti akan belajar lebih banyak dan berusaha untuk hasil yang lebih baik dari hasil yang dinyatakan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara melalui pertanyaan “berdasarkan hasil observasi dari saya, setelah ibu memeriksa hasil pekerjaan siswa ibu memberitahukan dengan menyampaikannya kepada siswa, apakah hanya disampaikan secara lisan atau ada acara lain yang biasa ibu gunakan?” Tanggapan guru: “ ya, setelah saya selesai memeriksa pekerjaan dari siswa, saya menyampaikan nilai yang mereka dapatkan biasanya secara lisan juga tulisan.” Pernyataan ini juga dikemukakan oleh siswa: bahwa gurunya mengumumkan secara lisan dan ditulis dibuku. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengumumkan hasil belajar yang dilakukan guru kepada siswa, mereka akan mengetahui apakah hasil belajar siswanya baik atau buruk, tinggi atau rendah. Jika hasil yang dicapai siswa baik atau tinggi maka siswa akan termotivasi untuk mempertahankannya pada penilaian selanjutnya. Sebaliknya jika hasilnya kurang baik, siswa akan lebih giat belajar untuk menemukan nilai dalam hasil penilaian.

Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi tinggi di kelas merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru terhadap siswa. Dengan mengikuti proses pembelajaran, siswa selalu mengharapkan sesuatu yang dapat membahagiakan dirinya, salah satunya adalah hadiah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan buku catatan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi pada kegiatan sebelumnya. ssDengan cara ini, siswa lain akan lebih bersemangat untuk belajar. Hasil wawancara melalui pertanyaan “bagaimana bentuk pemberian hadiah yang ibu lakukan guna meningkatkan minat belajar dari siswa?” didapat ungkapan: “ya pasti kalau saya sering menyampaikan kepada siswa kalau siapa yang mendapat nilai yang bagus ibu akan memberikan hadiah, biar hanya buku tulis saja. Agar supaya yang lain terdorong untuk semangat dalam belajar.” Pernyataan ini diperkuat oleh siswa yang mengatakan bahwa hadiah yang diberikan oleh gurunya berupa buku tulis. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar mereka karena lewat hadiah yang di dapat tentunya menjadi suatu penghargaan kepada mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipastikan bahwa ada banyak cara peran motivasi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMM Waylan. Metode pengajaran yang digunakan guru tidak hanya satu metode, tetapi sebaiknya diganti dengan materi yang disajikan, agar siswa tidak bosan ketika melihatnya dan memperhatikan penjelasan guru, dan teks yang disajikan dapat disajikan. dengan mudah. dipahami oleh siswa. Hal ini

sesuai dengan ([Sihombing & Magdalena, 2020](#)) Ini menyatakan bahwa pengaruh penggunaan metode yang berbeda membantu meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa meningkat karena siswa tidak bosan menggunakan metode yang berbeda-beda. Guru sebaiknya menggunakan berbagai metode seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan metode lain yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kontes atau kontes digunakan oleh guru sebagai salah satu cara motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Baik dalam kompetisi individu maupun tim, metode ini meningkatkan minat belajar siswa. Persaingan dilakukan agar siswa dapat memperoleh hasil yang baik ketika berkompetisi dengan temannya dan persaingan ini meningkatkan minat siswa dalam proses belajar. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menciptakan persaingan atau kompetisi, contohnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan rebutan. Hal ini dilakukan agar supaya dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras.

Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa dan untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. penjelasan diatas disimpulkan bahwa guru mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan soal-soal guna untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa dan untuk mengetahui apakah tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan ([Arianti, 2019](#)) bahwa siswa aktif belajar ketika mengetahui ada ulangan. Memberikan nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan suatu bentuk penghargaan. Dengan memberikan nilai dalam bentuk angka yang merupakan simbol dari hasil yang diperoleh oleh siswa berupa nilai 80 dan 90 merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru sebagai suatu bentuk penghargaan yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena termotivasi untuk mengejar nilai sebesar-besarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan ([Roziyah & Haryani, 2017](#)) bahwa pemberian tugas terstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pujian adalah mengungkapkan atau memuji kata-kata baik yang mendorong, menarik, dan mendukung pekerjaan seseorang. Dalam hal ini adalah pujian untuk siswa yang berhasil memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan guru memberikan kata-kata sanjungan berupa “kamu bagus, kamu pintar, pertahankan ya” merupakan suatu bentuk pujian yang paling mudah dan dikatakan sederhana, tetapi dengan memberikan pujian seperti kata-kata tersebut dapat menyemangati siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. ([Nuraini et al., 2020](#)) Pujian adalah ucapan yang diucapkan seseorang untuk berterima kasih kepada seseorang atas hasil yang dicapai. Hukuman merupakan bentuk motivasi kepada siswa dan hukuman tidak identik dengan

kekerasan. Pemberian hukuman tentunya diberikan bukan tanpa alasan. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti hanya bermain saat proses pembelajaran, hanya mengganggu teman sebangku dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bentuk hukuman seperti disuruh berdiri di tempat, berdiri di depan kelas atau diberikan tugas merupakan suatu cara untuk mendidik siswa dan untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi pada pembelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat ([Subakti & Prasetya, 2020](#)) yang menyatakan bahwa Punishment (hukuman) adalah suatu bentuk penguatan negatif yang merupakan alat motivasi bila diberikan secara benar dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip hukuman.

Menciptakan kebiasaan belajar merupakan salah satu aspek dalam menciptakan sikap dan perilaku yang menciptakan sifat-sifat baik seperti ketekunan, kerja keras dan disiplin. Dalam proses pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk mencatat kembali materi yang ada di papan tulis, membaca kembali materi yang sudah dicatat, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan tugas-tugas dapat membentuk karakter siswa yang baik agar supaya lebih rajin dan tekun serta disiplin dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan ([Nurfadila et al., 2021](#)) menyebutkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dari situlah guru mengadakan pendekatan dengan menanyakan apa yang menjadi kendala siswa tersebut dan guru memberikan semangat, motivasi-motivasi, arahan dan tuntunan kepada siswa tersebut agar supaya kesulitan yang dialami dapat teratasi dan kembali aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan, dkk. (2021) Seorang guru seharusnya memberikan kenyamanan kepada siswanya, dengan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa akan berusaha menjadi lebih baik. Hasil belajar adalah hasil dari usaha individu atau kelompok. Setelah melakukan usaha dan setelah menyelesaikan pendidikan akan dilakukan hasil atau evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai sejauh mana siswa menyerap atau memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Mengumumkan atau mengumumkan nilai prestasi akademik seorang siswa akan membuat siswa mengetahui apakah prestasi siswanya baik atau tidak baik, tinggi atau rendah. Jika siswa mengetahui hasil belajar, siswa pasti akan lebih bersemangat dalam belajar dan berusaha mempertahankan nilai yang baik dengan hasil yang diumumkan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah.

Reward adalah penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang mencapai hasil terbaik di kelas dan merupakan cara bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ketika guru memberikan hadiah seperti buku tulis, gambar dan pensil warna, ini adalah cara yang bagus untuk memotivasi siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menghargai siswa ketika mereka berhasil dalam sesuatu adalah cara yang pasti untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kesimpulan

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Wailan dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. menciptakan persaingan atau kompetisi dengan memberikan pertanyaan rebutasn, mengadakan evaluasi/tes dengan memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa memberi nilai dalam bentuk angka, nilai diperoleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90, memberikan pujian dengan kata-kata sanjungan yang menyemangati hati siswa, memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas dengan tujuan memberikan efek jera, membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan mencatat kembali materi, membaca kembali materi yang sudah dicatat dan memberikan tugas, membantu kesulitan belajar siswa dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memberitahukan hasil belajar dengan mengumumkan hasil yang diperoleh siswa secara lisan juga tulisan, dan memberikan hadiah dengan memberikan sebuah buku tulis.

Bibliografi

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Nuraini, F. I., Santoso, D., Rahmi, N. S., & Kaptania, R. O. (2020). EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN LAKON POLITIK REPUBLIK EPISODE OF MATA NAJWA TALKSHOW. *Leksema: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1–13.
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194–197.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>
- Roziyah, I. F., & Haryani, S. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Contextual Teaching Learning Berbantuan Study Card. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(1).
- Sihombing, R., & Magdalena, T. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERVARIASI TERHADAP HASIL BELAJAR PAK SISWA KELAS VIII SMP BUKIT RAYA. *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 7(2).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar. *Sepren*, 2(1), 30.
- Sobari, A., Bastian, O., Listiana, L., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian. *AS-SABIQUN*, 4(2), 360–374.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and

Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>

WULANDARI, M., Yunisvita, Y., & Mukhlis, M. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TENAGA KERJA BLUE COLLAR DI INDONESIA*. Sriwijaya University.

YULMARNI, Y. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA TARI SELAMPIT DELAPAN DI SMAN 1 KOTA JAMBI. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 207–214. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.622>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

